

BAB II

METODOLOGI DAN DESKRIPSI OBYEK PENELITIAN

A. Jenis Penelitian dan Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan **kualitatif deskriptif**, karena berfokus pada pemahaman makna dan pengalaman subjektif audiens terhadap representasi patriarki dalam film *Tenggelamnya Kapal Van Der Wijck*. Pendekatan kualitatif digunakan untuk menggali pandangan, persepsi, serta refleksi sosial dari audiens perempuan secara mendalam. Menurut Moleong (2017), penelitian kualitatif bertujuan memahami fenomena secara holistik dalam konteks alamiah, dengan peneliti sebagai instrumen utama. Pendekatan ini memungkinkan peneliti menangkap makna yang muncul dari hasil wawancara secara naratif dan interpretatif, bukan dalam bentuk angka atau statistik. Pendekatan deskriptif dipilih karena penelitian ini tidak bermaksud menguji hipotesis, tetapi menggambarkan secara mendalam bagaimana audiens perempuan menafsirkan nilai-nilai patriarki yang direpresentasikan dalam film. Hasil penelitian diharapkan mampu memperlihatkan pola kesadaran gender serta refleksi sosial yang terbentuk melalui pengalaman menonton.

B. Subjek Penelitian

Subjek penelitian disini adalah perempuan peneliti memilih 4 orang informan yang mana semuanya sudah pernah menonton film *Tenggelamnya Kapal Van Der Wijck* minimal sekali, berasal dari latar belakang sosial dan budaya yang beragam, berusia antara 18–25 tahun (generasi muda), dan bersedia untuk mengikuti wawancara. Wawancara dilakukan secara langsung (tatap muka)) dan akan direkam serta ditranskrip untuk dianalisis.

Keempat perempuan ini dipilih untuk mewakili pengalaman perempuan muda dalam menafsirkan representasi patriarki dalam media film hal ini memungkinkan peneliti melihat bagaimana latar belakang sosial dan pengalaman individual mempengaruhi cara masing-masing informan menafsirkan simbol dan narasi dalam film. Dengan pertimbangan tersebut penelitian diharapkan mampu memberikan gambaran secara komprehensif terkait persepsi audiens terhadap representasi patriarki dalam film *Tenggelamnya Kapal Van Der Wijck*

Tabel 2.1
Informan Penelitian

Nama	Keterangan informan
Lily	Status: Kuliah Jenis kelamin: Perempuan Usia: 24 tahun Latar Belakang : Yogyakarta
Rara	Status: Kuliah Jenis kelamin: Perempuan Usia: 22 tahun Latar Belakang : Jakarta
Kezia	Status: Kerja Jenis kelamin: Perempuan Usia: 24 tahun Latar Belakang : Jakarta
Sarah	Status: Kerja Jenis kelamin: Perempuan Usia: 25 tahun Latar Belakang : Jakarta

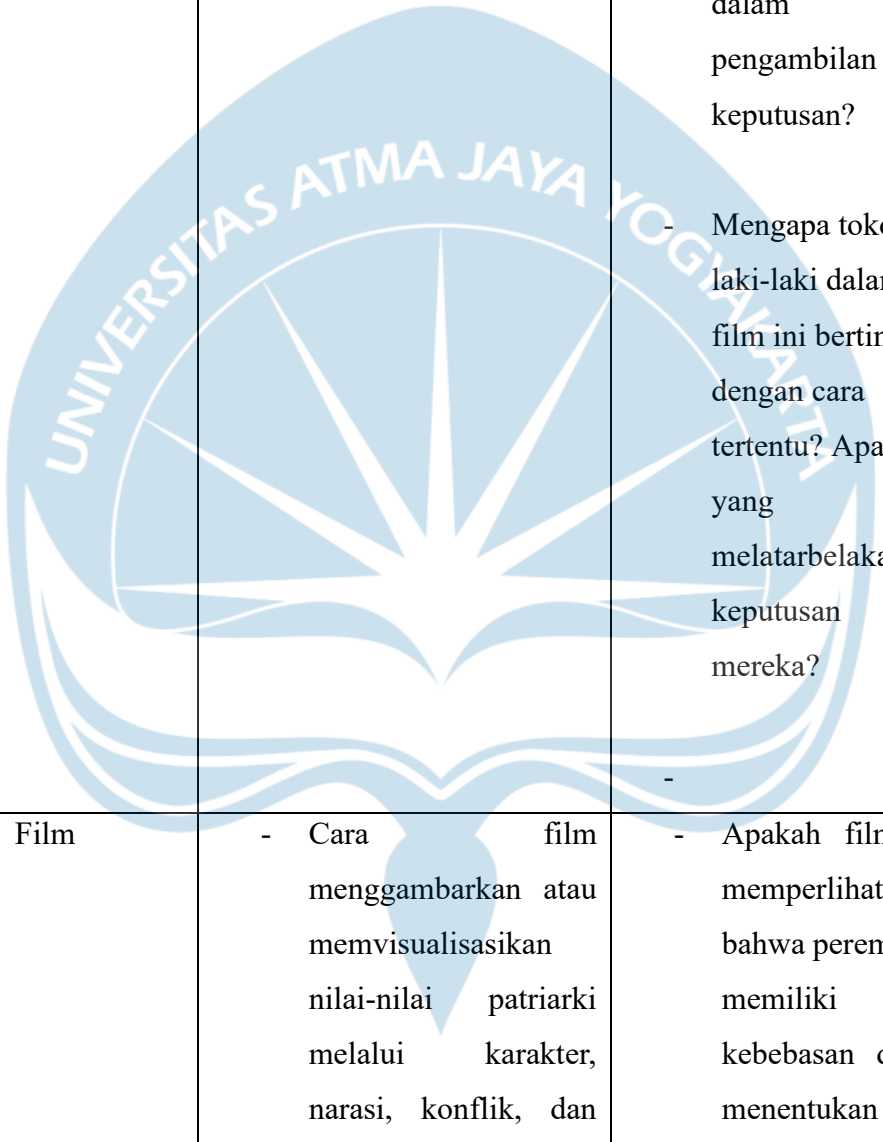
C. Operasionalisasi Konsep

Dalam rangka menerjemahkan konsep yang bersifat abstrak menjadi alat ukur analisis yang bersifat operasional maka dalam rumusan pertanyaan penelitian ini diurai menjadi beberapa pertanyaan yang disesuaikan dengan informan, antara lain sebagai berikut:

Tabel 2.2

Konsep operasional

Konsep	Definisi	Pertanyaan
- Sistem Patriarki	- sebagai sistem sosial dan budaya yang menempatkan laki-laki pada posisi dominan dalam berbagai aspek kehidupan, seperti keluarga, pekerjaan, dan pengambilan keputusan sosial	- Menurut Anda, apakah ada adegan yang menunjukkan Hayati atau tokoh perempuan lain memiliki kebebasan penuh untuk menentukan nasib hidupnya? - Bagaimana masyarakat dalam film ini menilai perempuan yang berani mengambil keputusan sendiri? - Bagaimana tokoh laki-laki (seperti



		Aziz dan tokoh keluarga Hayati) menggunakan status atau kekuasaan mereka dalam pengambilan keputusan? - Mengapa tokoh laki-laki dalam film ini bertindak dengan cara tertentu? Apa yang melatarbelakangi keputusan mereka? -
- Film	- Cara film menggambarkan atau memvisualisasikan nilai-nilai patriarki melalui karakter, narasi, konflik, dan simbol budaya	- Apakah film ini memperlihatkan bahwa perempuan memiliki kebebasan dalam menentukan pilihan hidupnya?
- Persepsi Audiens Perempuan	- Pandangan, interpretasi, dan penilaian subjektif	- Bagaimana perasaan Anda saat melihat

	penonton perempuan terhadap representasi patriarki dalam film berdasarkan pengalaman dan kesadaran sosial masing-masing	karakter Hayati harus tunduk pada keputusan keluarganya? - Apakah Anda merasa empati kepada tokoh perempuan (seperti Hayati) atau justru melihatnya sebagai bagian dari tradisi budaya? Mengapa? - Menurut Anda, apakah film ini lebih banyak menekankan pada penderitaan tokoh perempuan atau justru membuka ruang harapan bagi mereka? - Bagaimana film ini menggambarkan pandangan
--	--	--

		masyarakat terhadap laki-laki seperti Zainuddin yang dianggap tidak murni secara garis keturunan? Bagaimana perasaan Anda terhadap hal ini?
- Kesadaran Gender	- Tingkat pemahaman dan refleksi individu terhadap ketimpangan peran sosial antara laki-laki dan perempuan, serta kemampuan untuk menilai dan mengkritisi nilai-nilai patriarkal yang ada	- Setelah menonton film ini, apakah Anda menjadi lebih sadar terhadap bentuk ketidakadilan terhadap perempuan? - Menurut Anda, apakah penting bagi generasi muda menonton film seperti ini? Mengapa?

D. Jenis Data dan Metode Pengumpulan Data

Pada penelitian ini jenis data yang digunakan adalah data primer dan data sekunder. Menurut Sugiyono (2012) data primer adalah data yang langsung diperoleh oleh peneliti dengan melakukan wawancara terhadap informan di lapangan. Data primer yang didapatkan dari penelitian ini melalui wawancara, dokumentasi, dan observasi. Informan yang terpilih kemudian akan diwawancarai sehingga mendapatkan informasi untuk penelitian ini.

Menurut Sugiyono (2018) data sekunder adalah sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada data. Contohnya bersumber dari jurnal, survey, buku, media online dan konfrensi ilmiah. Data sekunder ini digunakan untuk memperkuat data primer yang di dapat oleh peneliti. Pada peneliian ini data sekunder yang didapatkan adalah jurnal, penelitian sebelumnya, laporan pemerintah dan buku.

D.1. Metode Pengumpulan Data

D.1.1. Wawancara Mendalam (In-depth Interview)

Dalam rangka memperoleh data yang lebih mendalam dan mendukung peneliti menggunakan wawancara semi-terstruktur, yaitu wawancara yang menggunakan pedoman umum pertanyaan, tetapi fleksibel mengikuti arah pembicaraan dan respons informan. Dengan metode ini, peneliti dapat menyesuaikan dan mengeksplorasi lebih jauh jawaban yang dianggap penting dan relevan untuk tujuan penelitian, pertanyaan difokuskan pada bagaimana narasumber menafsirkan karakter, konflik, dan nilai budaya dalam film, serta bagaimana hal tersebut mencerminkan pandangan mereka terhadap patriarki dan kesetaraan gender. Selama wawancara berlangsung prosesnya direkam dalam bentuk audio maupun catatan tertulis untuk keperluan transkripsi dan analisis lebih lanjut. Rekaman ini akan ditranskrip secara verbatim agar data yang diperoleh tetap autentik dan sesuai dengan pengalaman subjektif partisipan. Pelaksanaan wawancara ditutup dengan penyampaian ringkasan oleh penulis dan ucapan terima kasih kepada narasumber atas partisipasi dan kontribusinya dalam penelitian ini.

D.2. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan model Miles, Huberman, dan Saldana (2014) yang mencakup tiga tahap utama:

D.2.1. Pengumpulan data

Pada tahapan ini dilakukan tahapan pengumpulan data dengan melakukan wawancara terhadap 4 audiens yang sudah menonton film *Tenggelamnya Kapal Van Der Wijck*. Wawancara akan dilakukan melalui wawancara langsung.

D.2.2. Penyajian Data

Setelah menjalani proses wawancara mendalam dalam penelitian, tahap penyajian data menjadi krusial untuk mengkomunikasikan temuan dengan jelas. Pertama, hasil wawancara direkam secara akurat dan disusun dengan sistematis. Kedua, data dari wawancara dianalisis dengan cermat untuk mengidentifikasi pola, temuan kunci, dan tren yang muncul. Selanjutnya, peneliti memilih format penyajian yang sesuai, seperti tabel atau kutipan langsung dari responden, untuk mendukung temuan dengan bukti konkret. Dalam penyusunan penyajian data, peneliti harus mempertimbangkan konteks dan nuansa dari setiap jawaban responden, menjelaskan temuan dengan mendalam. Akhirnya, interpretasi peneliti dan implikasi temuan terhadap pertanyaan penelitian menjadi bagian integral dari proses penyajian data untuk memberikan pemahaman yang mendalam kepada pembaca atau pemangku kepentingan.

D.2.3. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan menjadi langkah penting dalam membentuk pemahaman menyeluruh. Peneliti perlu menganalisis pola dan temuan yang muncul dari data yang telah disajikan, mengevaluasi hubungan antara informasi yang ditemukan dengan tujuan penelitian. Kesimpulan diambil dengan mempertimbangkan keseluruhan konteks data, memastikan interpretasi yang akurat dan relevan. Selanjutnya, peneliti merinci implikasi temuan terhadap pertanyaan penelitian dan menyambungkannya dengan literatur dan teori yang mendukung. Dalam proses penarikan kesimpulan, peneliti juga dapat

mengidentifikasi area yang masih perlu diteliti atau dikembangkan lebih lanjut. Kesimpulan yang diambil harus mencerminkan secara tepat temuan yang disajikan sebelumnya, memberikan kontribusi terhadap pemahaman bidang studi, dan merinci implikasi praktis atau teoritis yang dapat diterapkan pada konteks lebih luas.

